



Social And Ecological Movements: Edukasi Anti-Bullying dan Peduli Lingkungan

Wa Ode Sitti Warsita Mahapati¹, Azzahra Miftahul Firdausah², Wisdha Ahdiyani³, Anita Yuliana⁴, M. Iqbal A. A. Rahman⁵, Aldo Putra Singarimbun^{6*}, dan Tapsil⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo

*aldoputrasingarimbun@uho.ac.id

Abstract

The community service activity titled Social and Ecological Movements: Anti-Bullying Education and Environmental Care was conducted in response to increasing social and ecological issues within the community, particularly regarding bullying behavior and low awareness of environmental conservation. This program aims to foster critical awareness, build social empathy, and encourage behavioral change through an educational and participatory approach. The implementation methods included material presentations, interactive discussions, case simulations, and simple practical activities related to environmental care. The target participants included students and the surrounding community, emphasizing the interconnectedness between human values, social solidarity, and ecological responsibility. The results showed an increased understanding among participants regarding the negative impacts of bullying on individuals and communities, as well as the growth of a proactive attitude toward protecting the environment through daily actions. Overall, this activity contributed to strengthening the community's social capacity and instilling values of sustainability as part of communal life.

Keywords: *community service, anti-bullying education, environmental care, social movement, socio-ecological sustainability*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk *Social and Ecological Movements: Edukasi Anti-Bullying dan Peduli Lingkungan* dilaksanakan sebagai respons terhadap meningkatnya persoalan sosial dan ekologis di lingkungan masyarakat, khususnya terkait perilaku perundungan serta rendahnya kesadaran terhadap pelestarian lingkungan. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran kritis, membangun empati sosial, serta mendorong perubahan perilaku melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi kasus, dan kegiatan praktik sederhana yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan. Sasaran kegiatan mencakup peserta didik dan masyarakat sekitar, dengan menekankan keterkaitan antara nilai-nilai kemanusiaan, solidaritas sosial, dan tanggung jawab ekologis. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai dampak negatif *bullying* terhadap individu dan komunitas, serta tumbuhnya sikap proaktif dalam menjaga lingkungan melalui tindakan sehari-hari. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat kapasitas sosial masyarakat dan menanamkan nilai keberlanjutan sebagai bagian dari kehidupan bersama.

Kata Kunci: pengabdian kepada masyarakat, edukasi anti-bullying, kepedulian lingkungan, gerakan sosial, keberlanjutan sosial-ekologis

Pendahuluan

Perubahan dinamika sosial di masyarakat, khususnya pada kelompok usia pelajar dan remaja, menunjukkan meningkatnya kompleksitas permasalahan relasi sosial. Salah satu fenomena yang masih sering terjadi namun kerap diabaikan adalah perilaku perundungan (*bullying*), baik dalam bentuk verbal, psikologis, maupun sosial. Praktik ini tidak hanya



berdampak pada individu yang menjadi korban, tetapi juga memengaruhi iklim sosial secara keseluruhan, seperti menurunnya rasa aman, melemahnya solidaritas, serta terganggunya proses pembentukan karakter dan nilai kemanusiaan.

Di sisi lain, persoalan lingkungan hidup juga menunjukkan tren yang mengkhawatirkan, ditandai dengan rendahnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar. Perilaku membuang sampah sembarangan, minimnya kesadaran akan pengelolaan limbah, serta kurangnya partisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan mencerminkan lemahnya tanggung jawab ekologis. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kualitas lingkungan fisik, tetapi juga berimplikasi pada kesehatan, kenyamanan, dan keberlanjutan hidup masyarakat.

Permasalahan sosial dan ekologis tersebut pada dasarnya memiliki akar yang sama, yaitu rendahnya kesadaran kolektif, empati, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang terintegrasi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengombinasikan edukasi anti-*bullying* dengan penguatan kepedulian lingkungan. Pendekatan ini diharapkan mampu membangun kesadaran holistik bahwa relasi sosial yang sehat dan lingkungan yang lestari merupakan fondasi penting bagi keberlanjutan kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan kondisi lapangan, *bullying* masih sering dipersepsikan sebagai perilaku yang bersifat ringan atau sekadar bercanda, sehingga tidak mendapat perhatian dan penanganan yang memadai. Kurangnya pemahaman mengenai bentuk-bentuk *bullying* serta dampak jangka panjangnya menyebabkan praktik ini terus berulang dan cenderung dinormalisasi. Lingkungan sosial yang permisif terhadap perilaku tersebut berpotensi menciptakan budaya kekerasan simbolik yang menghambat terciptanya ruang sosial yang aman dan inklusif. Pada aspek lingkungan, permasalahan yang dihadapi lebih banyak ditangani secara reaktif daripada preventif. Upaya menjaga lingkungan sering kali bersifat insidental, tanpa diiringi pemahaman yang memadai mengenai keterkaitan antara perilaku individu dan dampaknya terhadap ekosistem.

Minimnya edukasi lingkungan yang kontekstual membuat masyarakat belum sepenuhnya menyadari bahwa tindakan sederhana dalam kehidupan sehari-hari memiliki konsekuensi ekologis jangka panjang. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat dalam merespons persoalan sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukatif yang bersifat partisipatif dan aplikatif, yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong refleksi kritis dan perubahan perilaku. Kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, dengan menekankan integrasi nilai empati sosial dan tanggung jawab ekologis.

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat meliputi rendahnya pemahaman mengenai konsep, bentuk, dan dampak *bullying*, baik terhadap korban maupun terhadap kualitas relasi sosial secara umum, serta lemahnya kesadaran dan partisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, masih terbatasnya kegiatan edukasi yang mengintegrasikan isu sosial dan ekologis secara simultan menyebabkan upaya pencegahan dan perubahan perilaku berjalan tidak optimal. Kondisi ini memperlihatkan perlunya pendekatan pengabdian yang mampu menjawab permasalahan secara komprehensif dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai bahaya serta dampak *bullying*, sekaligus menekankan pentingnya membangun relasi sosial yang saling menghargai. Selain itu, program ini dirancang untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian lingkungan melalui edukasi serta praktik sederhana yang mudah diaplikasikan. Melalui serangkaian upaya tersebut, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat menuju kehidupan sosial yang lebih inklusif dan berorientasi pada keberlanjutan lingkungan.

Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan manfaat nyata, di antaranya dengan memperluas pengetahuan dan pemahaman peserta terkait isu *bullying* serta pentingnya kepedulian lingkungan secara komprehensif. Selain itu, program ini bertujuan untuk

meningkatkan kualitas interaksi sosial sekaligus mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar. Pada saat yang sama, kegiatan ini juga memperkuat peran perguruan tinggi dalam menjalankan tridarma, khususnya pada aspek pemberdayaan dan penguatan kapasitas masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Palangga Selatan, yang berlokasi di Kabupaten Konawe Selatan. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan strategis, baik dari aspek kebutuhan edukasi sosial maupun potensi penguatan kesadaran lingkungan di lingkungan sekolah. Sebagai institusi pendidikan menengah, sekolah ini memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik, sehingga dinilai tepat sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan edukasi anti-*bullying* dan peduli lingkungan. Lingkungan sekolah sebagai ruang interaksi sosial yang intensif memungkinkan munculnya berbagai dinamika relasi antarindividu. Kondisi ini menjadikan sekolah sebagai konteks yang relevan untuk pelaksanaan kegiatan yang berfokus pada penguatan empati, toleransi, dan perilaku saling menghargai. Selain itu, lingkungan fisik sekolah juga menjadi ruang yang efektif untuk menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan melalui praktik dan pembiasaan sehari-hari.



Gambar 1. SMA Negeri 8 Palangga Selatan, Kabupaten Konawe Selatan

Dukungan pihak sekolah, baik dari unsur pimpinan maupun pendidik, turut menjadi faktor pendukung dalam pemilihan lokasi kegiatan. Adanya keterbukaan terhadap kegiatan pengabdian dan kesediaan untuk berkolaborasi memungkinkan pelaksanaan program berjalan secara kondusif dan terarah. Dengan demikian, SMA Negeri 8 Palangga Selatan diharapkan dapat menjadi mitra strategis dalam upaya penguatan nilai sosial dan ekologis di kalangan peserta didik. Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berada di SMA Negeri 8 Palangga Selatan, Kabupaten Konawe Selatan. Secara geografis, sekolah ini terletak pada kawasan yang didominasi oleh permukiman dan lingkungan alami, sehingga menjadi konteks yang relevan untuk pelaksanaan kegiatan edukasi yang mengintegrasikan isu sosial dan kepedulian lingkungan. Untuk memberikan gambaran spasial yang jelas, berikut ditampilkan peta lokasi kegiatan berdasarkan citra satelit.



Gambar 2. Titik lokasi pengabdian kepada masyarakat

Berdasarkan peta Gambar 3.2, SMA Negeri 8 Palangga Selatan berada pada jalur utama yang menghubungkan kawasan permukiman masyarakat Palangga Selatan, sehingga memiliki aksesibilitas yang baik dan interaksi sosial yang intensif dengan lingkungan sekitar. Kondisi ini mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian, khususnya dalam upaya membangun kesadaran peserta didik terhadap pentingnya relasi sosial yang sehat serta kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Metode kegiatan pengabdian ini dirancang menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif, dengan menyesuaikan karakteristik peserta dan konteks lingkungan sekolah. Pendekatan edukatif dilakukan melalui penyampaian materi secara terstruktur mengenai *anti-bullying* dan kepedulian lingkungan, dengan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh peserta didik. Materi disampaikan untuk memberikan landasan konseptual sekaligus meningkatkan kesadaran awal peserta terhadap isu yang dibahas. Pendekatan partisipatif diterapkan melalui diskusi interaktif yang melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam sesi ini, peserta didorong untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, dan pendapat terkait permasalahan sosial dan lingkungan yang mereka temui sehari-hari. Metode ini bertujuan untuk membangun ruang dialog yang terbuka serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap isu yang dibahas.

Selain diskusi, metode simulasi kasus digunakan untuk membantu peserta memahami dampak nyata dari perilaku *bullying* serta pentingnya peran individu dalam pencegahan. Melalui simulasi, peserta diajak untuk merefleksikan posisi sebagai korban, pelaku, maupun pihak yang menyaksikan, sehingga dapat menumbuhkan empati dan kesadaran moral. Metode ini dinilai efektif dalam mengaitkan konsep dengan situasi nyata. Untuk aspek kepedulian lingkungan, metode praktik sederhana diterapkan guna mendorong pembiasaan perilaku ramah lingkungan. Kegiatan ini dirancang agar mudah dilakukan dan relevan dengan kondisi sekolah, sehingga peserta dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Pendekatan praktik ini diharapkan mampu memperkuat keterkaitan antara pemahaman dan tindakan.

Secara keseluruhan, kombinasi metode edukatif, partisipatif, simulatif, dan praktik aplikatif digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan secara optimal. Metode ini dipilih agar kegiatan tidak bersifat satu arah, melainkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, reflektif, dan berkelanjutan bagi peserta.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dari bulan September 2025 hingga bulan Oktober 2025 sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, dimulai dari persiapan hingga pelaksanaan di lokasi kegiatan. Tahap persiapan mencakup koordinasi internal tim pengusul, penyusunan materi, serta komunikasi dengan pihak sekolah sebagai mitra kegiatan. Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian waktu, kesiapan

peserta, dan dukungan fasilitas yang diperlukan agar kegiatan dapat berlangsung secara efektif dan kondusif. Kegiatan dilaksanakan di lingkungan SMA Negeri 8 Palangga Selatan dengan melibatkan peserta didik sebagai sasaran utama. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan kegiatan, sehingga peserta memperoleh gambaran yang jelas mengenai maksud dan manfaat kegiatan yang akan diikuti. Penyampaian tujuan ini menjadi penting untuk membangun keterlibatan peserta sejak awal serta menciptakan suasana yang partisipatif. Selama pelaksanaan, kegiatan dilakukan secara interaktif dengan mengombinasikan penyampaian materi, diskusi, dan aktivitas pendukung.

Tim pengusul berupaya menciptakan suasana yang komunikatif dan inklusif, sehingga peserta merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya dialog dua arah antara pemateri dan peserta, serta mendorong peserta untuk mengaitkan materi dengan pengalaman mereka sendiri. Pelaksanaan kegiatan juga memperhatikan aspek waktu dan dinamika peserta. Setiap sesi disusun secara proporsional agar materi dapat disampaikan secara optimal tanpa mengurangi fokus dan minat peserta. Tim pengusul secara aktif melakukan penyesuaian selama kegiatan berlangsung, terutama dalam merespons tingkat pemahaman dan antusiasme peserta. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan berjalan dengan tertib dan lancar, serta didukung oleh kerja sama yang baik antara tim pengusul dan pihak sekolah. Kondisi ini menjadi faktor pendukung tercapainya tujuan kegiatan pengabdian, khususnya dalam upaya meningkatkan kesadaran sosial dan kepedulian lingkungan peserta didik.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian di SMA Negeri 8 Palangga Selatan

Materi pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini disusun berdasarkan hasil analisis situasi dan kebutuhan sasaran kegiatan. Materi dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai isu *bullying* dan kepedulian lingkungan, dengan penekanan pada keterkaitan antara perilaku individu, relasi sosial, dan kondisi lingkungan sekitar. Penyusunan materi mempertimbangkan tingkat pemahaman peserta didik serta konteks lingkungan sekolah. Materi anti-*bullying* difokuskan pada pengenalan konsep *bullying*, bentuk-bentuk *bullying* yang sering terjadi di, serta dampak negatifnya terhadap korban dan lingkungan sosial. Penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan kontekstual, menggunakan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Pendekatan ini bertujuan agar peserta dapat mengenali dan memahami situasi *bullying* yang mungkin terjadi di sekitar mereka. Pada aspek kepedulian lingkungan, materi pelatihan menekankan pentingnya peran individu dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Materi ini mengaitkan perilaku sehari-hari dengan dampaknya terhadap lingkungan, sehingga peserta memahami bahwa tindakan sederhana dapat memberikan pengaruh yang signifikan. Penyampaian materi dilakukan secara sistematis untuk membangun kesadaran ekologis secara bertahap. Selain materi konseptual, pelatihan juga dilengkapi dengan materi aplikatif yang mendorong peserta untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Materi ini



dirancang agar mudah dipahami dan relevan dengan kondisi lingkungan sekolah, sehingga dapat langsung dipraktikkan oleh peserta. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat keterkaitan antara pemahaman dan tindakan nyata. Dengan demikian, materi pelatihan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan sikap dan perilaku. Integrasi antara aspek sosial dan ekologis dalam materi pelatihan menjadi ciri utama kegiatan pengabdian ini.

Respon peserta pelatihan secara umum menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang cukup tinggi selama kegiatan berlangsung. Peserta mengikuti setiap sesi dengan perhatian yang baik dan menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab yang berlangsung secara dinamis. Dalam pembahasan mengenai *bullying*, peserta menunjukkan kesadaran yang meningkat terhadap dampak perilaku tersebut. Beberapa peserta mengungkapkan pengalaman dan pandangan mereka terkait dinamika pergaulan di lingkungan sekolah. Respon ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kondisi yang mereka alami, sehingga memicu refleksi dan diskusi yang konstruktif.

Pada materi kepedulian lingkungan, peserta juga memberikan respon positif dengan menunjukkan minat terhadap praktik-praktik sederhana yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah. Antusiasme peserta tercermin dari keaktifan mereka dalam menanggapi contoh-contoh yang diberikan serta kesiapan untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam keseharian. Respon positif peserta juga didukung oleh metode penyampaian yang komunikatif dan tidak bersifat satu arah. Pendekatan ini memungkinkan peserta merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses pembelajaran. Interaksi yang terbangun selama kegiatan menjadi indikator bahwa metode yang digunakan cukup efektif dalam menyampaikan pesan kegiatan. Secara keseluruhan, respon peserta pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini diterima dengan baik dan mampu menarik minat peserta. Kondisi ini menjadi modal penting bagi keberlanjutan upaya edukasi sosial dan lingkungan di lingkungan sekolah.

Umpan balik yang diberikan peserta pelatihan secara umum bersifat positif dan konstruktif. Peserta menyampaikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan memberikan wawasan baru, khususnya terkait pemahaman mengenai *bullying* dan pentingnya menjaga lingkungan. Umpan balik ini menunjukkan bahwa materi dan metode yang digunakan telah sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta. Beberapa peserta menyampaikan bahwa pendekatan interaktif yang digunakan dalam kegiatan membuat materi lebih mudah dipahami dan tidak membosankan. Diskusi dan simulasi dianggap membantu peserta untuk memahami dampak nyata dari perilaku *bullying* serta pentingnya peran individu dalam menciptakan lingkungan sosial yang aman. Umpan balik ini menjadi indikasi bahwa metode partisipatif efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

Pada aspek kepedulian lingkungan, peserta memberikan tanggapan positif terhadap materi yang bersifat aplikatif. Peserta menilai bahwa contoh-contoh praktik sederhana yang disampaikan dapat dengan mudah diterapkan di lingkungan sekolah maupun di rumah. Hal ini menunjukkan potensi keberlanjutan dampak kegiatan di luar pelaksanaan pelatihan. Selain apresiasi, peserta juga memberikan masukan terkait pengembangan kegiatan di masa mendatang. Beberapa peserta berharap agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan durasi yang lebih panjang atau melibatkan lebih banyak aktivitas praktik. Masukan ini mencerminkan tingginya minat peserta terhadap tema yang diangkat.

Secara keseluruhan, umpan balik peserta memberikan gambaran bahwa kegiatan pengabdian ini telah memberikan manfaat yang dirasakan secara langsung. Umpan balik tersebut menjadi bahan evaluasi penting bagi tim pengusul untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan kegiatan pengabdian di masa mendatang.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk *Social and Ecological Movements: Edukasi Anti-Bullying dan Peduli Lingkungan* disusun sebagai respons terhadap tantangan



nyata yang dihadapi masyarakat, khususnya di lingkungan pendidikan menengah. Permasalahan *bullying* dan rendahnya kepedulian terhadap lingkungan bukan sekadar isu perilaku individual, melainkan mencerminkan persoalan struktural yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan kesadaran kolektif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang tidak hanya sebagai kegiatan edukatif sesaat, tetapi sebagai upaya membangun pemahaman, sikap, dan komitmen bersama yang berorientasi pada perubahan jangka panjang.

Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini berupaya mengintegrasikan aspek sosial dan ekologis dalam satu kerangka pembelajaran yang utuh. Penyampaian materi *anti-bullying* diarahkan untuk menumbuhkan empati, toleransi, dan rasa saling menghargai, sementara edukasi kepedulian lingkungan difokuskan pada penguatan tanggung jawab individu terhadap ruang hidup bersama. Integrasi kedua aspek tersebut menjadi penting karena relasi sosial yang sehat dan lingkungan yang lestari merupakan dua elemen yang saling terkait dalam menciptakan kualitas kehidupan masyarakat yang berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan di SMA Negeri 8 Palangga Selatan, Kabupaten Konawe Selatan, dipilih berdasarkan pertimbangan konteks sosial dan potensi strategis sekolah sebagai ruang pembentukan karakter generasi muda. Dukungan pihak sekolah serta keterlibatan aktif peserta didik menjadi faktor penting yang memungkinkan kegiatan ini berjalan secara efektif. Keterlibatan tim pengusul yang memiliki latar belakang keilmuan multidisipliner dari Fakultas Teknik Universitas Halu Oleo juga memperkuat kualitas kegiatan, baik dari sisi substansi materi maupun pendekatan pelaksanaannya.

Secara kelembagaan, kegiatan ini mencerminkan peran aktif Universitas Halu Oleo melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dalam mengimplementasikan tridarma perguruan tinggi. Sinergi antara LPPM dan Fakultas Teknik menunjukkan komitmen institusi dalam menghadirkan kegiatan pengabdian yang relevan, berbasis keilmuan, dan berdampak nyata bagi masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian yang adaptif terhadap kebutuhan lokal serta selaras dengan arah pembangunan sosial dan lingkungan. Kegiatan pengabdian ini juga tidak hanya ditujukan untuk memenuhi kewajiban akademik, tetapi juga sebagai wujud tanggung jawab moral dan sosial perguruan tinggi dalam membangun masyarakat yang beradab, inklusif, dan peduli terhadap lingkungan. Dengan dukungan berbagai pihak, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran sosial dan ekologis sebagai fondasi pembangunan masa depan.

Referensi

- Astuti, P. R. (2008). *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Dewi, I. A. L., & Hadi, S. (2019). Peran pendidikan karakter dalam mencegah perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 180–191.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2020). *Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: KLHK.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, J. W. (2017). *Adolescence* (16th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UNESCO. (2017). *School Violence and Bullying: Global Status Report*. Paris: UNESCO Publishing.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.